



## ANALISIS PENCAPAIAN AUDIT MUTU INTERNAL STIKES MITRA KELUARGA RENTANG 2020-2021

Oleh

Anung Ahadi Pradana<sup>1</sup>, Intan Kurnia Putri<sup>2</sup>, Lina Herida Pinem<sup>3</sup>, Susi Hartati<sup>4</sup>,  
Guntari Prasetya<sup>5</sup>, Elfira Maya Sari<sup>6</sup>, Muhammad Chaidar<sup>7</sup>

<sup>1)7)</sup> STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia

[anung.ahadi@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:anung.ahadi@stikesmitrakeluarga.ac.id)<sup>1</sup>, [intan.kurnia.p@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:intan.kurnia.p@stikesmitrakeluarga.ac.id)<sup>2</sup>,  
[lina@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:lina@stikesmitrakeluarga.ac.id)<sup>3</sup>, [susi@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:susi@stikesmitrakeluarga.ac.id)<sup>4</sup>,  
[guntari.prasetya@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:guntari.prasetya@stikesmitrakeluarga.ac.id)<sup>5</sup>, [elfira.mayasari@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:elfira.mayasari@stikesmitrakeluarga.ac.id)<sup>6</sup>,  
[Muhhammad.chaidar@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:Muhhammad.chaidar@stikesmitrakeluarga.ac.id)<sup>7</sup>

diterima 18 Februari 2023, direvisi 25 Februari 2023, diterbitkan 28 Februari 2023

### Abstract

*The Internal Quality Assurance System was one of the ways that can be taken by higher education institutions in maintaining the quality of service and graduates produced as tridharma's responsibility to stakeholders. The purpose of this writing was as STIKes Mitra Keluarga's responsibility in maintaining a Good University Governance. The method that had been used was a quantitative analysis of data from the implementation of the Internal Quality Audit (AMI) conducted by LPMI STIKes Mitra Keluarga in 2019/20 and 2020/21. The percentage of suitability of the education standards in the 5 study programs at STIKes Mitra Keluarga shows some changes compared to the previous year. Furthermore, the results of the analysis using SPSS on the suitability of education, research, community service, and internal driven standards show a p value > 0.005 which indicates that there was no significant change based on the results of the 2020/2021 AMI with the 2019/2020 AMI results. There had been a decrease in the percentage of suitability in 2020/2021 because even though the number of question items has decreased from the previous year, the content of each question item had been increased in the quality of the standards' content. Less significant results in 2020/2021 were one of the reasons STIKes Mitra Keluarga had made several changes such as increasing the number of internal driven standards and various questions in each standard as one of the efforts to maintain the quality of STIKes Mitra Keluarga's tridharma.*

**Keywords:** *Internal Quality Audit, Higher Education, Internal Quality Assurance System*

## I. PENDAHULUAN

Undang-undang tentang pendidikan tinggi menyebutkan setidaknya terdapat 5 faktor yang menentukan kualitas suatu perguruan tinggi, antara lain sarana dan prasarana yang mendukung, fasilitas yang memadai, kualitas dosen yang cukup, kemampuan civitas akademika untuk meneliti serta untuk terus meningkatkan kompetensi dan keahlian (Pemerintah Republik Indonesia, 2012). Lembaga audit yang mandiri dan terlepas dari intervensi menjadi salah satu hal yang berperan menjaga kualitas perguruan tinggi tersebut, dalam hal ini sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan langkah nyata yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menjaga kualitas pendidikan (Pradana et al., 2022). SPMI merupakan kegiatan internal dan berkelanjutan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menjaga mutu serta mengawasi jalannya pendidikan tinggi agar tetap sesuai dengan amanat dari undang-undang (Menristekdikti Republik Indonesia, 2015).

Tingginya kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi di suatu negara turut berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) negara tersebut. Proses perubahan arus perkembangan global yang relatif cepat mengharuskan perguruan tinggi untuk selalu beradaptasi melalui proses yang berkelanjutan agar tetap mampu memberikan pelayanan terbaik kepada stakeholder. SPMI menjadi salah satu jalan yang dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk menjamin mutu terbaik dari proses penyelenggaraannya (Bhakti et al., 2022). SPMI sebagai salah satu bentuk penjaminan kualitas pelayanan perguruan tinggi yang modern dan berkelanjutan, dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti dukungan sumber daya manusia dan penyelenggaraan yang baik, konsep kelembagaan yang jelas, serta pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan stakeholder (Sila, 2017).

Tujuan utama dari SPMI adalah untuk memelihara mutu perguruan tinggi

agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dari para *stakeholder* melalui manajemen pengendalian mutu berbasis PDCA (*plan, do, check, and action*) (Bancin, 2017). Pelaksanaan SPMI diketahui berpengaruh positif terhadap perbaikan kinerja dari institusi pendidikan (Willy, 2018). Hal ini turut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Wismaya, 2016) dimana kinerja organisasi memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan efektifitas SPMI di institusi tersebut.

SPMI yang berada di perguruan tinggi bertugas untuk membantu institusi agar mampu mencapai atau bahkan melampaui batasan dari standar yang telah ditetapkan, hal ini dapat diartikan kegiatan ini sebagai proses evaluasi tentang apa dan bagaimana pencapaian standar yang ada di institusi (Fadhli, 2020). Terlepas dari adanya kesamaan dalam 24 standar perguruan tinggi minimal yang dibentuk oleh pemerintah, hasil penelitian dari Hermelinda dkk. (2020) menyebutkan bahwa SPMI dan budaya mutu di perguruan tinggi dapat sangat berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kebijakan institusi, visi dan misi yang dijalankan, dukungan stakeholder terhadap kebijakan mutu hingga faktor latar belakang budaya yang melandasi masyarakat.

Audit mutu internal (AMI) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SPMI sebagai upaya monitoring dan evaluasi terhadap beberapa standar yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Tujuan akhir dari AMI yang dilaksanakan secara rutin adalah untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi sebagai salah satu tanggung jawab *good university governance* kepada para *stakeholder* (Zunaidi et al., 2022). Hasil analisis AMI yang dilakukan pada tahun sebelumnya oleh STIKes Mitra Keluarga menunjukkan adanya kenaikan persentase kesesuaian (KS) dan penurunan persentase ketidaksesuaian (KTS).

Beberapa hambatan yang berhasil dianalisis diantaranya civitas STIKes Mitra

Keluarga belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap komitmen mutu dan pendokumentasian kinerja, auditee belum 100% taat dalam penggunaan manual prosedur dan masih sering mengganti dokumen tanpa aspek legal dari LPM, dan upaya pencapaian standar belum dilakukan secara keseluruhan oleh pemangku kepentingan yang ada (Pradana et al., 2022). Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik dan berkelanjutan, tim Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga kembali melakukan analisis keberhasilan AMI di tahun ajaran 2019/20 dan 2020/21.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dari data hasil pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan oleh LPMI STIKes Mitra Keluarga di tahun 2019/20 dan 2020/21. Data yang didapatkan kemudian dilakukan perbandingan hasil antara butir kesesuaian (KS) dengan ketidaksesuaian (KTS) dari Standar Pendidikan, Standar Penelitian, Standar PKM serta Standar Internal Driven (Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), Kemahasiswaan, Lulusan, Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Informasi (TI), Tata Kelola, dan Kerjasama). Pelaksanaan AMI TA. 2019/2020 dilakukan pada bulan November 2020 secara *online* di STIKes Mitra Keluarga, sementara pelaksanaan AMI TA 2020/2021 dilakukan pada bulan November 2021 secara *hybrid (offline dan online)* melalui platform digital Zoom Cloud Meetings dikarenakan kondisi Pandemi COVID-19.

## II. PEMBAHASAN

Jumlah pernyataan standar dalam periode AMI 19/20 dan 20/21 memiliki sedikit perbedaan, dimana pada periode 19/20 terdapat 156 pernyataan standar pendidikan sementara pada tahun 20/21 memiliki 149 pernyataan standar, perbedaan ini disebabkan adanya monitoring evaluasi yang berkelanjutan yang dilakukan oleh tim SPMI STIKes Mitra Keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis deskriptif yang tim tampilkan merujuk pada persentase (%) yang didapat. Pada tahun 20/21 Program Studi (Prodi) Ners STIKes Mitra Keluarga mulai mengikuti kegiatan Audit Mutu Internal sebagai program studi yang terpisah dengan S1 Keperawatan.

Persentase kesesuaian dari standar pendidikan pada 5 prodi yang ada di STIKes Mitra Keluarga menunjukkan adanya beberapa perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, antara lain prodi Ners (+58.69%), prodi S1 Farmasi (-15.29%), prodi S1 Gizi (-20.45%), S1 Keperawatan (3.27%), dan DIII TLM (-10.98%) (Diagram 1). Lebih lanjut, hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan  $p$  value  $> 0.005$  ( $p$  value 0.910) yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan berdasarkan hasil AMI 2020/2021 ( $69.56\% \pm 10.12\%$ ) dengan hasil AMI 2019/2020 ( $67.82 \pm 38.16\%$ ). Terjadinya penurunan persentase kesesuaian pada tahun 2020/2021 disebabkan karena meskipun jumlah butir pertanyaan mengalami pengurangan dari tahun sebelumnya, namun isi dari tiap butir pertanyaan mengalami peningkatan kualitas isi.

Diagram 1. Gambaran perbandingan Poin Kesesuaian (KS) Standar Pendidikan 5 Program Studi di STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021

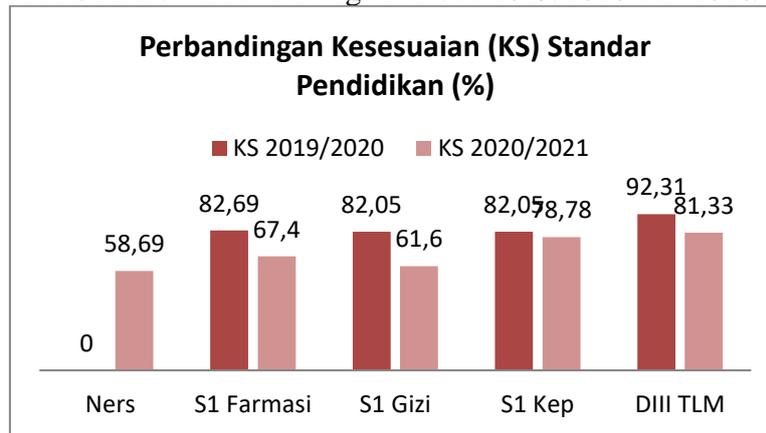


Diagram 2. Gambaran perbandingan Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar Pendidikan 5 Program Studi di STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021

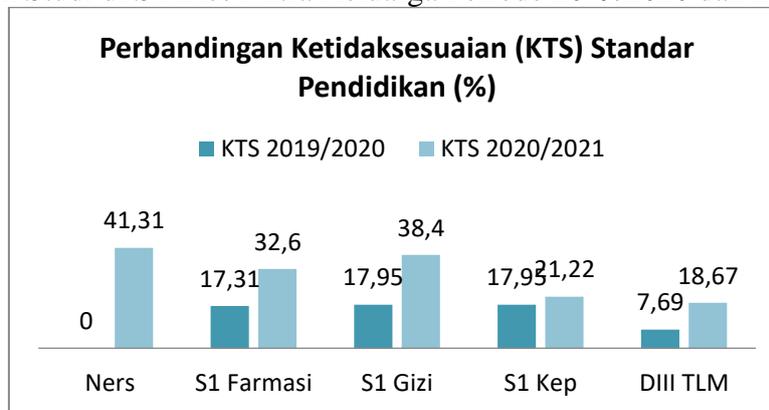
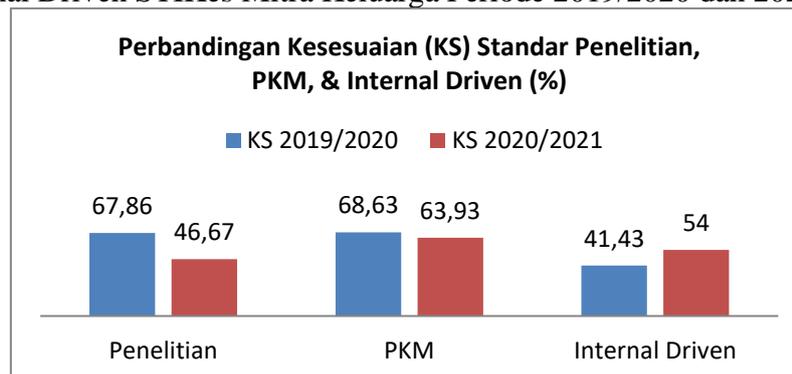


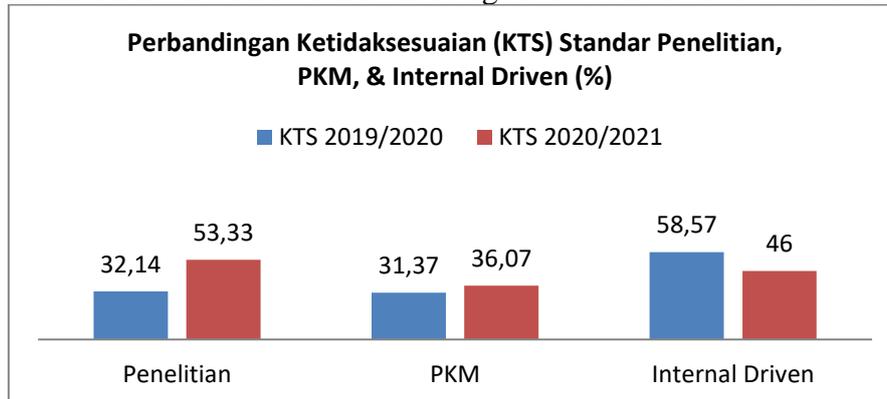
Diagram 3. Gambaran perbandingan Poin Kesesuaian (KS) Standar Penelitian, PKM, dan Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021



Butir indikator pencapaian dalam standar penelitian, PKM, dan Internal driven juga mengalami perubahan pada periode 2020/2021, dimana sebelumnya jumlah butir standar penelitian sebanyak 56 menjadi 60 butir, standar PKM sebanyak 51 menjadi 61 butir, dan Internal driven sebanyak 110 menjadi 153 butir

pernyataan. Berdasarkan hasil kesesuaian standar penelitian, PKM, dan internal driven (diagram 3), terdapat penurunan pencapaian pada tahun 2020/2021 di standar penelitian (-21.19%) dan PKM (-4.7%), sementara standar internal driven mengalami peningkatan sebesar (+12.57%).

Diagram 4. Gambaran perbandingan Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar Penelitian, PKM, dan Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021



Standar penelitian terdiri atas 8 poin isi standar yang pada tahun 2020/2021 terdapat 3 standar dengan peningkatan persentase jika dibandingkan tahun sebelumnya, yakni isi penelitian (+4.17%), proses penelitian (+9.53%), dan hasil penelitian (+20.45%). Sementara terdapat 5 isi standar yang mengalami penurunan persentase kesesuaian, yakni penilaian penelitian (-41.67%), pelaksanaan

penelitian (-13.33%), sarana dan prasarana penelitian (-25%), pengelolaan penelitian (-17.65%), serta pembiayaan penelitian (-71.43%) (Diagram 5). Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan *p value* > 0.005 (*p value* 0.227) yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan berdasarkan hasil AMI 2020/2021 dengan hasil AMI 2019/2020.

Diagram 5. Gambaran perbandingan persentase Poin Kesesuaian (KS) Standar Penelitian STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021

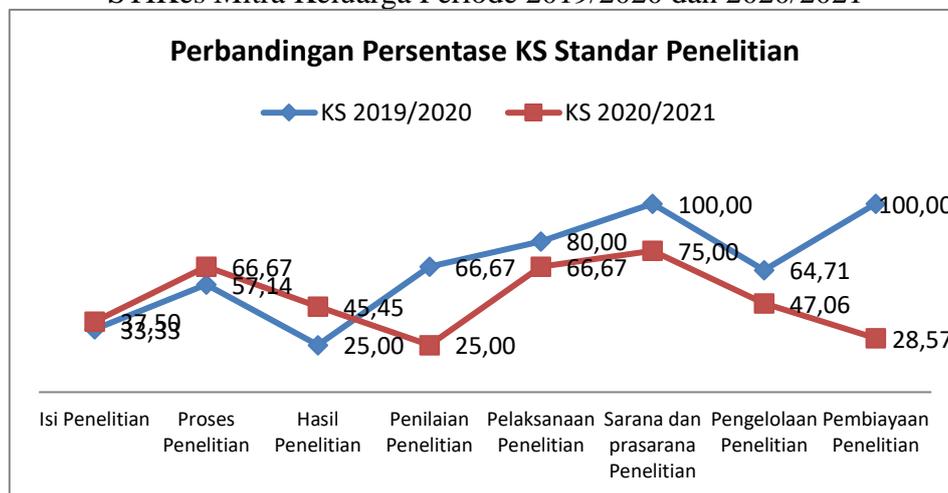
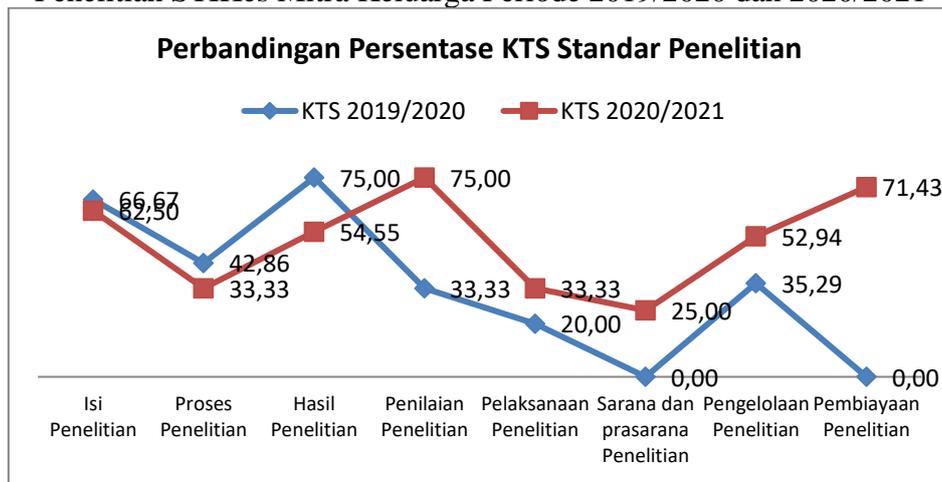


Diagram 6. Gambaran perbandingan persentase Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar Penelitian STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021



Hasil monitoring dan evaluasi terhadap standar penelitian antara lain 1) monitoring dan evaluasi terhadap jadwal perencanaan, pelaksanaan, dan diseminasi hasil penelitian, serta penerbitan luaran penelitian perlu lebih diupayakan, 2) diperlukan mapping RIP setiap Prodi menyesuaikan kekinian perkembangan IPTEK dan manfaat dan keberlanjutan penelitian bagi kesejahteraan masyarakat; diperlukan inisiasi kerja sama penelitian dengan instansi terkait, 3) revisi rubrik penilaian/review terhadap proposal penelitian agar mencantumkan kedalaman jenis penelitian, berorientasi pada kepentingan nasional, dan meningkatkan integrasi penelitian ke dalam pembelajaran, 4) revisi pedoman penelitian, 5) optimalisasi dokumentasi penelitian (Hasil penelitian, laporan monev PPPM, laporan tahunan, Monev analisis kebutuhan sarpras terhadap penelitian). Sementara temuan

peningkatan dari hasil AMI tahun sebelumnya antara lain sudah terlaksananya integrasi penelitian ke dalam pembelajaran.

Standar PKM terdiri atas 8 poin isi standar yang pada tahun 2020/2021 terdapat 5 standar dengan peningkatan persentase jika dibandingkan tahun sebelumnya, yakni hasil PKM (+16.67%), penilaian PKM (+20.21%), pelaksanaan PKM (+40%), sarana dan prasarana PKM (+25%), dan pengelolaan PKM (+1.07%). Sementara terdapat 3 isi standar yang mengalami penurunan persentase kesesuaian, yakni isi PKM (-57.14%), proses PKM (-26.92%), serta pembiayaan PKM (-20.06%) (Diagram 7). Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan  $p\text{ value} > 0.005$  ( $p\text{ value } 0.836$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan berdasarkan hasil AMI 2020/2021 dengan hasil AMI 2019/2020.

Diagram 7. Gambaran perbandingan persentase Poin Kesesuaian (KS) Standar PKM STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021

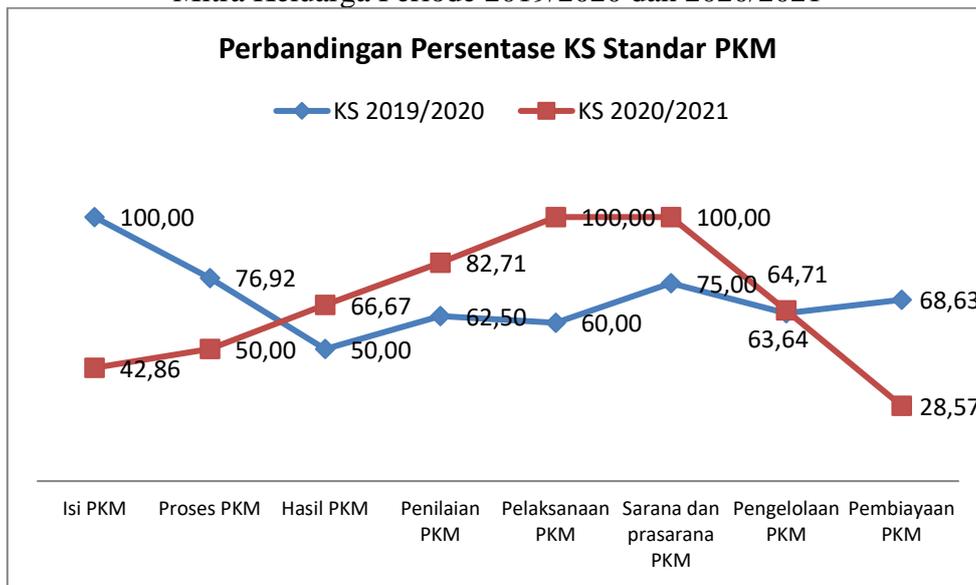
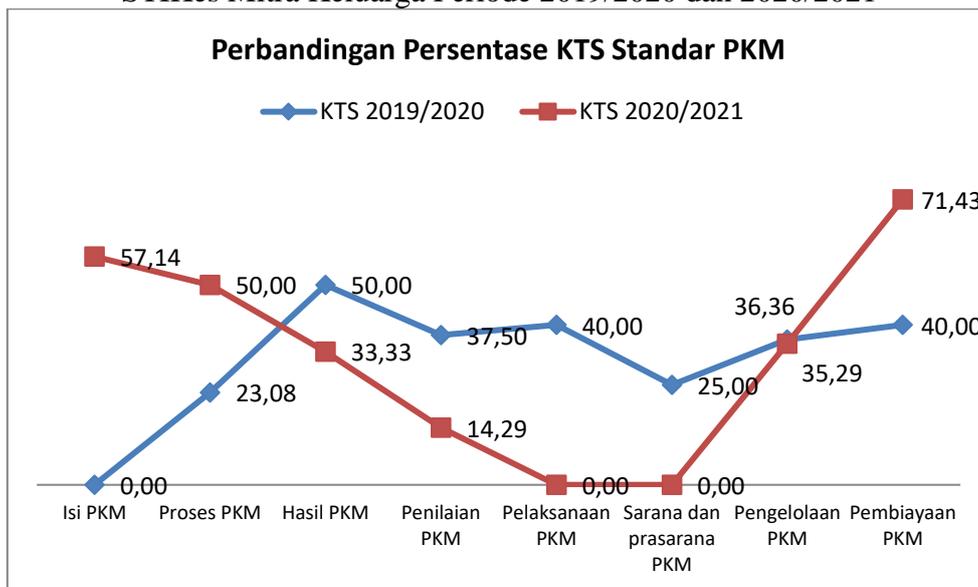


Diagram 8. Gambaran perbandingan persentase Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar PKM STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021



Hasil monitoring dan evaluasi terhadap standar PKM antara lain 1) Revisi pedoman PKM dan resosialisasi ke seluruh civitas akademika, 2) Kelengkapan aspek legal pedoman dan Manual Prosedur (MP) PKM dan laporan kinerja PPPM, 3) Monev kegiatan PKM setiap tahun akademik perlu dioptimalkan, 4) Pengajuan PKM agar diarahkan berorientasi pada pencapaian visi misi program studi dan institusi. Sementara temuan peningkatan dari hasil AMI tahun

sebelumnya antara lain sudah terlaksananya integrasi penelitian ke dalam pembelajaran.

Persentase kesesuaian standar internal driven mengalami peningkatan cukup signifikan dalam 5 standar mutu antara lain PMB (+26.32%), kemahasiswaan (+8.33%), lulusan (+13.33%), Kerjasama (+31.43%), dan tata Kelola (+3.59%). Terdapat 1 standar yakni standar sistem informasi (IT) yang memiliki persentase kesesuaian yang sama dengan tahun sebelumnya (78.57%) dan 1

standar (SDM) yang mengalami penurunan (-2.5%) dari tahun sebelumnya. Adapun penurunan yang dialami dikarenakan standar SDM mengalami penambahan butir pertanyaan sebanyak (+38 butir) dibandingkan periode 2019/2020 (Diagram 9.). Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan  $p\ value > 0.005$  ( $p\ value\ 0.058$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan berdasarkan hasil AMI 2020/2021 dengan hasil AMI 2019/2020.

Peningkatan mutu AMI STIKes Mitra Keluarga juga ditandai dengan adanya penambahan beberapa standar dalam internal driven seperti standar BAAK (15 butir pertanyaan), Perpustakaan (Koleksi perpustakaan (19 butir pertanyaan), Layanan perpustakaan (5 butir pertanyaan), Pemustaka (7 butir pertanyaan), Pengelolaan Perpustakaan (11 butir pertanyaan), Sarana dan prasarana perpustakaan (30 butir pertanyaan)), dan Keuangan (5 butir pertanyaan).

Diagram 9. Gambaran perbandingan persentase Poin Kesesuaian (KS) Standar Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021

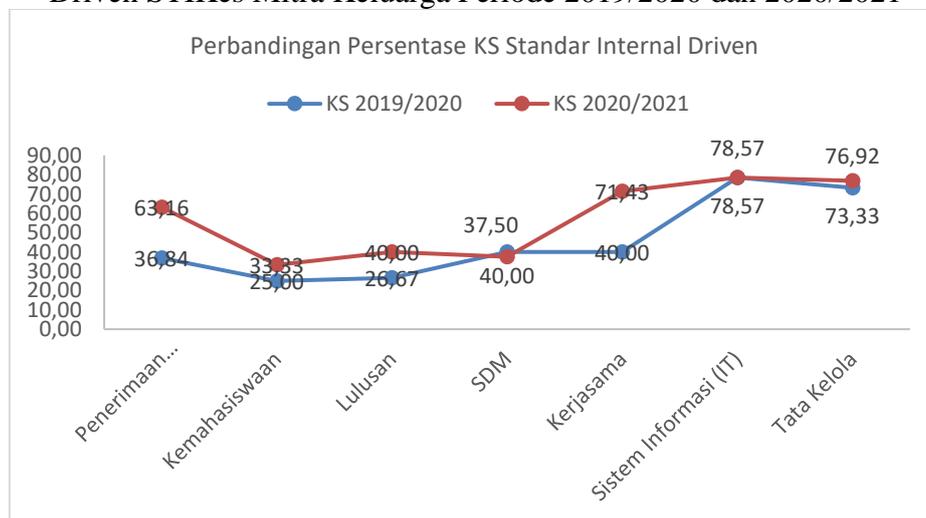
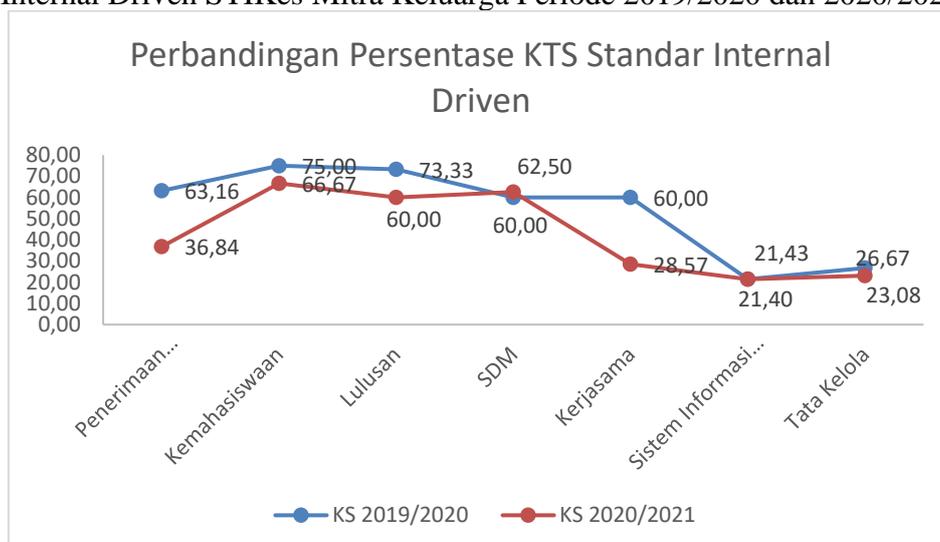


Diagram 10. Gambaran perbandingan persentase Poin Ketidaksesuaian (KTS) Standar Internal Driven STIKes Mitra Keluarga Periode 2019/2020 dan 2020/2021



Persentase ketidaksesuaian standar internal driven mengalami penurunan cukup signifikan dalam 6 standar mutu antara lain PMB (-26.32%), kemahasiswaan (-3.33%), lulusan (-13.33%), Kerjasama (-31.43%), sistem informasi (IT) (-0.003%), dan tata kelola (-3.53%). Terdapat 1 standar (SDM) yang mengalami peningkatan (+2.5%) dari tahun sebelumnya (Diagram 10.). Adapun peningkatan yang dialami dikarenakan standar SDM mengalami penambahan butir pertanyaan sebanyak (+38 butir) dibandingkan periode 2019/2020.

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) STIKes Mitra Keluarga dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan mutunya berkelanjutan dengan berdasarkan pada model PPEPP. Dengan model ini, maka institusi akan menetapkan terlebih dahulu standar yang ingin dicapai, dilaksanakan melalui strategi dan aktivitas dan akan selalu dimonitor secara berkala, dievaluasi, dikendalikan serta ditingkatkan atau dikembangkan ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan. Dengan model manajemen PPEPP, maka setiap unit dalam lingkungan institusi secara berkala harus melakukan proses evaluasi diri untuk menilai kinerja unitnya sendiri dengan menggunakan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi diri akan dilaporkan kepada pimpinan unit, seluruh staf pada unit bersangkutan, dan kepada ketua STIKes Mitra Keluarga. Terhadap hasil evaluasi diri pimpinan unit dan pimpinan institusi akan membuat keputusan tentang langkah atau tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga, 2021).

Riset yang dilakukan Sila (2017) menunjukkan bahwa keberadaan SPMI berpengaruh secara positif terhadap kualitas dari pendidikan tinggi, dimana pada akhirnya mutu pelayanan yang diberikan dapat sangat memuaskan para stakeholder dari pendidikan tinggi. Sistem SPMI yang baik pada suatu institusi pendidikan tinggi dapat membantu dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, SPMI dapat menciptakan batasan

pencapaian standar berdasarkan hasil dari AMI yang dilakukan di tahun sebelumnya. Selain itu SPMI dapat membangun budaya mutu, akreditasi serta sertifikasi baik nasional maupun internasional (ISO dan standar lainnya) yang pada akhirnya dapat membantu pemeringkatan dari perguruan tinggi tersebut. Sistem SPMI yang unggul pada perguruan tinggi juga dapat membantu institusi pendidikan lain di sekitar melalui proses transfer ilmu dan pengetahuan serta pelatihan SDM oleh para auditor terbaik yang dimiliki oleh perguruan tinggi yang unggul (Sulaiman & Wibowo, 2016).

Agar pelaksanaan SPMI pada semua unit tersebut dapat berjalan lancar dan terkoordinasi secara efektif, maka untuk siklus pertama SPMI yaitu dari tahun 2014 – 2017, Institusi membentuk sebuah unit kerja baru yang secara khusus bertugas untuk menyiapkan, merencanakan, merancang, menetapkan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan mengembangkan SPMI. Penjaminan mutu institusi STIKes Mitra Keluarga dikelola oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal bekerjasama dengan semua unsur yang ada di lingkungan institusi STIKes Mitra Keluarga dan merupakan bagian unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Ketua STIKes Mitra Keluarga (Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Dahlia & Arsanti (2013) menunjukkan bahwa untuk dapat mencapai audit internal yang efektif di perguruan tinggi, maka perguruan tinggi wajib melaksanakan delapan hal yang tercakup ke dalam *good university governance* yang meliputi kecermatan, kompetensi, lingkup pekerjaan, program dan pelaksanaan audit internal, laporan serta tindak lanjut audit dan yang terpenting adalah independensi auditor. Proses pelaksanaan AMI dilakukan untuk mengidentifikasi pencapaian serta faktor prioritas apa saja yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan sebagai dasar perencanaan proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di tahun-tahun selanjutnya. Terdapat 3 aspek dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi

(SNPT) yang meliputi aspek imperatif, aspek deduktif, serta aspek induktif yang dapat mengkategorikan perguruan tinggi sebagai institusi unggul, dimana dalam hal ini SPMI menjadi salah satu jembatan utama dalam mencapai hal tersebut (Handayani & Muliastri, 2021).

Pelaksanaan AMI periode 19-20 dan 20-21 di STIKes Mitra Keluarga dilakukan secara hybrid (luar jaringan dan dalam jaringan) dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan *Work from home (WFH)*. Penggunaan media elektronik seperti Zoom, google drive, serta google meet membantu mempermudah pelaksanaan AMI selama masa pandemi tanpa mengurangi kualitas kegiatan serta hasil yang didapatkan (Nurlinda et al., 2022).

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan AMI di STIKes Mitra Keluarga juga ditemukan pada hasil penelitian beberapa peneliti, antara lain 1) belum adanya alokasi sumber daya pasti untuk pelaksanaan audit mutu internal SPMI, 2) belum adanya sosialisasi standar mutu yang dimiliki oleh SPMI secara berkelanjutan bagi seluruh civitas akademika sesuai dengan kebijakan STIKes Mitra Keluarga, 3) komitmen civitas akademika yang relatif kurang dalam mendukung pelaksanaan SPMI, 4) jumlah SDM yang belum memadai sebagai tenaga auditor internal, 5) Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan AMI seperti jadwal yang tidak bentrok dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum maksimal, 6) tenaga auditor yang juga memiliki tugas ganda untuk melaksanakan tridharma di perguruan tinggi (Pater et al., 2020; Sauri, 2019; Somantri, 2015; Syam et al., 2021).

Analisis yang dilakukan oleh Suci (2017) menunjukkan bahwa kinerja SPMI di perguruan tinggi saat ini belum dirasakan efektif dan cenderung mengikuti kebijakan politik institusi yang melibatkan kebijakan-kebijakan manajerial di institusi. Praktik penempatan serta pemberian posisi yang tidak didasarkan pada pertimbangan kompetensi dan *person job-fit* mengakibatkan rendah

serta terkendalanya mutu kinerja dari unit-unit di perguruan tinggi. Selain itu, ketidakpahaman akan pentingnya kualitas pelaksanaan operasional yang hanya berorientasi pada hasil akhir belaka tanpa melihat proses menyebabkan kualitas mutu pendidikan yang dihasilkan semakin merosot.

Salah satu langkah dasar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas audit mutu internal adalah melalui pengadopsian prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)* agar SPMI dapat lebih fokus dalam mengefektifkan kinerja profesional dari segenap civitas akademika (Martias, 2017). Selain itu terdapat beberapa solusi untuk pelaksanaan PPEPP yang efektif antara lain 1) mengalokasikan anggaran khusus untuk pelaksanaan PPEPP secara mandiri, 2) penyelenggaraan program penjaminan mutu secara mandiri dan sesuai SOP, 3) perbaikan yang berkelanjutan serta peningkatan komitmen dan Kerjasama dari berbagai pihak dalam kegiatan penjaminan mutu, 4) penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan PPEPP, 5) pelatihan auditor internal oleh perguruan tinggi, 6) melakukan *benchmarking* ke institusi lain yang memiliki SPMI yang lebih baik, serta membuat beberapa kebijakan yang dapat diambil oleh pihak manajerial antara lain peningkatan kebijakan mutu, penguatan kelembagaan SPMI, peningkatan kompetensi serta keberadaan lingkungan akademik yang kondusif (Hendrawan & Yulianeu, 2017; Papatung et al., 2021; Pater et al., 2020; Sauri, 2019; Sila, 2017; Syam et al., 2021).

### III. SIMPULAN

Upaya STIKes Mitra Keluarga untuk tetap menjamin kualitas pelayanan tridharma bagi stakeholder secara berkelanjutan, dimana salah satunya melalui AMI yang diadakan setiap tahun sebagai upaya mewujudkan *Good University Governance* yang tentu tidak selalu mendapatkan hasil yang maksimal. Berbagai usaha seperti penambahan jumlah standar *internal driven* serta berbagai butir pertanyaan dalam setiap standar menjadi salah satu hal yang dilakukan dalam menjaga mutu STIKes Mitra Keluarga.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap AMI tahun 2019/2020 dan 2020/21 memang menunjukkan tidak adanya perubahan signifikan dalam 1 tahun pelaksanaan, namun secara kuantitas isi dan jumlah standar yang dihasilkan terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Tim menemukan bahwa kuantitas isi standar yang dimiliki pada tahun 2020/2021 memiliki kualitas pernyataan standar yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga pada akhirnya mempengaruhi pencapaian dari program studi dan badan lain yang menjadi *auditee*.

Beberapa strategi pencegahan untuk menanggulangi terjadinya penurunan hasil AMI di tahun-tahun mendatang yang akan diimplementasikan oleh STIKes Mitra Keluarga, diantaranya resosialisasi dan remotivasi kepada segenap civitas akademika terkait dokumen mutu yang ada, memberlakukan sistem *reward & punishment*, secara berkala melakukan monev penggunaan dokumen di tingkat prodi, dan langkah terakhir untuk mengantisipasi pencapaian dari resosialisasi kepada civitas akademika adalah dengan melakukan pra-audit 3-6 bulan sebelum pelaksanaan AMI ke tiap-tiap bagian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, A. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–12. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/9723>
- Bhakti, Y. B., Ridwan, A., & Riyadi. (2022). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 245–253. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1394>
- Dahlia, L., & Arsanti, S. (2013). Efektivitas Internal Audit dan Pelaksanaan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.554>
- Fadhli, M. (2020). Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2021). Determinasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Pintu: Pusat Penjamin Mutu*, 2(2), 1.
- Hendrawan, A., & Yulianeu, A. (2017). Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) (di Akademik Kebidanan Respati Sumedang). *Jurnal Manajemen Informatika*, 06(01), 1–10. <https://doi.org/10.51530/jumika.v4i1.101>
- Hermelinda, T., Meriana, & Afriansyah, B. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Budaya Mutu Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(2), 183–195. <https://doi.org/10.32663/jaz.v3i2.1620>
- Lembaga Penjamin Mutu Internal (LPMI) STIKes Mitra Keluarga. (2021). *Standar Penjaminan Mutu* (L. H. Pinem, A. A. Pradana, E. M. Sari, I. K. Putri, & G. Prasetya (eds.); Rev.01). STIKes Mitra Keluarga.
- Martias, A. (2017). Meningkatkan Kualitas Fungsi Audit Internal Melalui Total Quality Management. *Simnasiptek 2017*, 1(1), 4–9. <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2017/article/view/151>
- Menristekdikti Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. In *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia* (p. 58). Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. <http://kopertis3.or.id/v2/wp-content/uploads/PERMENRISTEKDIKTI-NOMOR-44-TAHUN-2015-TENTANG-SNPT-SALINAN.pdf>

- Nurlinda, Novita, V., & Sinuraya, J. (2022). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Pelaksanaan Audit Internal Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 38–51. <https://doi.org/10.30596%2F8545>
- Paputungan, I., Ansar, A., & Mas, S. R. (2021). Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Pedagogika*, 12(1), 77–92. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.630>
- Pater, I. M., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24364>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. In *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI* (p. 18). Pemerintah Republik Indonesia. <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Pradana, A. A., Pinem, L. H., Hartati, S., Prasetya, G., Rohayati, R., Sari, E. M., & Putri, I. K. (2022). Analisis Deskriptif Pencapaian Audit Mutu Internal Stikes Mitra Keluarga rentang 2019-2020. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 150–159. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1142>
- Sauri, R. S. (2019). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA BANDUNG. *Media Nusantara*, 16(1), 27–40. <https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.631>
- Sila, I. M. (2017). Peranan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis SPMI Dalam Meningkatkan Pelayanan Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.46650/wa.8.2.506.%25p>
- Somantri, I. (2015). *Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Kesehatan* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/20098/>
- Suci, A. (2017). Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi: Dilema Politik Organisasi Dan Urgensi Penggunaan Profesional Eksternal. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 215–222. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.202>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>
- Syam, R. Z. A., Sauri, R. S., & Indah, R. N. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Prodi Paud Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas Islam Nusantara. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 161. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2415>
- Willy, S. (2018). Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap Kinerja Organisasi. In FMIPA UNIMUS (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional* (Vol. 1, Issue 1, pp. 65–80). FMIPA UNIMUS. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4186>
- Wismaya, P. B. A. (2016). Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Terhadap Kinerja Organisasi Di Universitas Warmadewa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.22225/pi.1.1.2016.65-80>
- Zunaidi, A., Andriani, A., & Putri, O. A.

(2022). the Role of Internal Quality Audit Monitoring and Evaluation. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian*

*Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.6288>.